

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kesepian

##### 1. Defenisi Kesepian

Russell (1980) Kesepian adalah perasaan subjektif individu dikarenakan tidak adanya keeratan hubungan. Kondisi tersebut dapat berupa keadaan sementara yang disebabkan oleh perubahan yang kronis dalam kehidupan sosial individu. Kesepian emosional disebabkan karena kegagalan menjalin kelekatan dalam hubungan dan kegagalan untuk berintegrasi secara sosial. Santrock (2002) jugamengatakan bahwa kesepian adalah ketika merasa bahwa tidak seorang pun memahami dengan baik, merasa terisolasi, dan tidak memiliki seorang pun untuk dijadikan pelarian, saat dibutuhkan atau saat stress.

Bruno (2000) kesepian merupakan suatu keadaan mental dan emosional yang terutama dicirikan oleh adanya perasaan terasing dan kurangnya hubungan yang bermakna dengan orang lain. Menurut Hawkey dan Cacioppo (2006), kesepian merupakan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan yang dihasilkan dari tingkat memadai atau rendahnya kualitas hubungan sosial. Rahardjo (2010) menyatakan bahwa kesepian dialami sebagai suatu rasa yang menyedihkan akibat adanya rasa jauh dari orang lain, dilandasi oleh dua dinamika dasar, yaitu bukan hanya menginginkan seseorang, tetapi juga merupakan suatu kebutuhan untuk diinginkan oleh orang lain.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Daryaksini dan Hudaniah (2009) kesepian merupakan adanya perasaan yang kurang dimiliki dalam hubungan dengan orang lain, yang dapat diakibatkan karena rasa ketidakpuasan yang dialami individu dengan hubungan yang ada. Kesepian bukan hanya menyangkut tidak adanya orang lain di sekitarnya, melainkan merupakan akibat dari tidak adanya orang tepat yang dapat membantu korban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu dalam interaksi sosialnya.

Orang yang kesepian cenderung untuk menjadi tidak bahagia dan tidak puas dengan diri sendiri, tidak mau mendengar keterbukaan intim dari orang lain dan cenderung membuka diri mereka baik terlalu sedikit atau terlalu banyak, merasakan kesia-siaan (*hopelessness*), dan merasa putus asa. Peplau dan Perlman (Endang & Nailul, 2010) menjelaskan lebih lanjut kesepian sebagai akibat dari kekurangan kemampuan individu mengadakan hubungan sosial, merupakan pengalaman yang subjektif, tidak menyenangkan dan tertekan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesepian berarti suatu keadaan mental dan emosional, karena adanya perasaan terasing dan keadaan tidak menyenangkan yang dideskripsikan seseorang akibat tidak terpenuhinya kebutuhan akan hubungan sosial pada dirinya.

## 2. Aspek- Aspek Kesepian

Menurut Russell (1996) kesepian didasari oleh tiga aspek yaitu:

### a. *Personality*

Kepribadian individu dari sistem-sistem psikofisik yaitu melibatkan tindakan atau hubungan timbal balik dari psikis dan fisik manusia yang menentukan karakteristik perilaku dan berfikir.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. *Social desirability*

Kehidupan sosial yang disenangi dan diinginkan individu pada kehidupannya dilingkungannya.

c. *Depression*

Salah satu gangguan perasaan yang ditandai dengan perasaan sedih, murung, tidak bersemangat, merasa tidak berharga, dan berpusat pada kegagalan.

Bruno (2000) bahwa kesepian adalah suatu keadaan mental dan emosional yang terutama dicirikan dengan adanya perasaan-perasaan terasing dan kurangnya hubungan yang bermakna dengan orang lain. yang menjadi aspek-aspek kesepian, yaitu:

a) *Isolasi*

Suatu keadaan dimana seseorang merasa terasing dari tujuan tujuan dan nilai-nilai dominan dalam masyarakat kemenangan, agresivitas, manipulasi merupakan faktor-faktor pemicu munculnya keterasingan.

b) *Penolakan*

Penolakan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak diterima, diusir dan dihalau oleh lingkungannya. Seseorang yang kesepian akan merasa dirinya ditolak dan ditinggalkan walaupun berada ditengah-tengah keramaian.

c) *Perasaan Kesepian*

Perasaan kosong dalam diri. Banyak orang disekitarnya tetapi ia merasakan kehampaan dalam diri.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## d) Keterasingan

Mempunyai banyak orang yang dikenal namun tidak mempunyai hubungan dekat. Tidak dapat menjalin hubungan yang erat dan menghindari adanya kelekatan dengan orang lain.

## e) Merasa disalah mengerti

Suatu keadaan dimana seseorang merasa seakan-akan dirinya disalahkan dan tidak berguna. Seseorang yang selalu merasa disalah mengerti dapat menimbulkan rasa rendah diri, rasa tidak percaya diri dan merasa tidak mampu untuk bertindak.

## f) Merasa tidak dicintai

Suatu keadaan dimana seseorang tidak mendapatkan kasih sayang, tidak diperlukan secara lembut dan tidak dihormati, merasa tidak dicintai akan jauh dari persahabatan dan kerjasama. Suatu perhatian dalam analisis transaksi adalah suatu unit pengakuan. Unit ini adalah merupakan penghargaan atau bukti utama dari cinta atau kasih sayang. Setiap orang membutuhkan perhatian supaya dapat berkembang disetiap tahapan umurnya. Perhatian yang diperoleh secara teratur adalah cara terbaik untuk mengatasi kesepian. Tanpa adanya perhatian seseorang dapat menjaditerasing secara emosional.

## g) Gelisah

Suatu keadaan dimana seseorang merasa resah, tidak nyaman dan tenang didalam hati atau merasa selalu khawatir, tidak senang, dan perasaan galau dilanda kecemasan.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## h) Bosan

Suatu perasaan seseorang yang merasa jenuh tidak menyenangkan tidak menarik, merasa lemah, orang-orang yang pembosan biasanya orang-orang yang tidak pernah menikmati keadaan-keadaan yang ada.

## i) Tidak mempunyai sahabat

Tidak ada seseorang yang berada disampingnya, tidak ada hubungan, tidak dapat berbagi. Orang yang paling tidak berharga adalah orang yang tidak mempunyai sahabat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan aspek-aspek kesepian terdiri dari: kepribadian yaitu hubungan timbal balik antara fisik dan psikis, keinginan sosial yaitu keinginan untuk disenangi dalam kehidupannya, dan depresi yang merupakan tekanan yang bersumber dalam diri seorang.

### 3. Bentuk-bentuk Kesepian

Sears dkk, (2009) membedakan dua tipe kesepian, berdasarkan hilangnya ketetapan sosial tertentu yang dialami oleh seseorang yaitu:

- a. Kesepian emosional timbul dari ketiadaan figur kasih sayang yang intim, seperti yang biasa diberikan oleh orang tua kepada anaknya atau yang bias diberikan tunangan atau teman akrab kepada seseorang.
- b. Kesepian sosial terjadi bila orang kehilangan rasa terintegrasi secara sosial atau terintegrasi dalam suatu komunikasi, yang bisa diberikan oleh sekumpulan teman atau rekan kerja.

Cheryl & Parello (2008) menyebutkan adanya dua bentuk kesepian yang berkaitan dengan tidak tersedianya kondisi sosial yang berbeda, yaitu:

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Isolasi Emosional (*emotional isolation*) adalah suatu bentuk kesepian yang muncul ketika seseorang tidak memiliki ikatan hubungan yang intim, orang dewasa yang lajang, bercerai, dan ditinggal mati oleh pasangannya sering mengalami kesepian jenis ini.
- b. Isolasi Sosial (*social isolation*) adalah suatu bentuk kesepian yang muncul ketika seseorang tidak memiliki keterlibatan yang terintegrasi dalam dirinya. Tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok atau komunitas yang melibatkan adanya kebersamaan minat yang sama, aktivitas yang terorganisir, peran-peran yang berarti suatu bentuk kesepian yang dapat membuat seseorang merasa diasingkan, bosan dan cemas.

Bentuk kesepian dapat terjadi ketika seseorang mengalami salah satu kesepian tanpa mengalami yang lain. Kesepian berkaitan dengan usia. *Stereotipe* yang populer menggambarkan usia tua sebagai masa kesepian besar.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesepian

Menurut Brehm dkk (2002) terdapat 4 hal yang dapat menyebabkan seseorang mengalami kesepian, yaitu:

- a. Ketidakadakuatan dalam hubungan yang dimiliki seseorang menurut Brehm dkk (2002) hubungan seseorang yang tidak adekuat akan menyebabkan seseorang tidak puas akan hubungan yang dimiliki. Ada banyak alasan seseorang merasa tidak puas dengan hubungan yang dimiliki, merasa tidak puas dengan hubungan yang tidak adekuat.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan seseorang dari suatu hubungan. Menurut Brehm dkk (2002) kesepian juga dapat muncul karena terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan seseorang dari suatu hubungan. Pada saat tertentu hubungan sosial yang dimiliki seseorang cukup memuaskan. Sehingga orang tersebut tidak mengalami kesepian. Tetapi di saat lain hubungan tersebut tidak lagi memuaskan karena orang itu telah merubah apa yang diinginkannya dari hubungan tersebut.
- c. *Self-esteem*. *Loneliness* berhubungan dengan *self-esteem* yang rendah. Orang yang memiliki *self-esteem* yang rendah cenderung merasa tidak nyaman pada situasi yang beresiko secara sosial. Dalam keadaan seperti ini orang tersebut akan menghindari kontak-kontak sosial tertentu secara terus menerus akibatnya akan mengalami kesepian.
- d. Perilaku interpersonal akan menentukan keberhasilan individu dalam membangun hubungan yang diharapkan. Dibandingkan dengan orang yang tidak mengalami kesepian, orang yang mengalami kesepian akan menilai orang lain secara negatif, tidak begitu menyukai orang lain, tidak mempercayai orang lain, menginterpretasikan tindakan orang lain secara negatif, dan cenderung memegang sikap-sikap yang bermusuhan.

Menurut Peplau dan Perlman(1982), dalam mempelajari kesepian terdapat 3 faktor kesepian, yaitu:

1. Kebutuhan akan Keintiman

Perasaan kesepian muncul ketika tidak terpenuhinya kebutuhan pada diri seseorang untuk merasakan kepuasan dalam berhubungan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dengan orang lain. Weiss (dalam Peplau & Perlman, 1982) mengatakan bahwa kesepian disebabkan bukan karena sendirian tetapi tidak adanya hubungan yang diperlukan, kesepian selalu terlihat sebagai tanggapan kepada ketidakhadiran dari beberapa jenis hubungan tertentu.

#### 2. Proses Kognitif

Kesepian timbul bila seseorang dalam mempersepsikan dan mengevaluasi hubungan sosialnya menemukan bahwa terdapat kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang berhasil ia capai. Sermat (dalam Peplau dan Perlman, 1982) menyatakan bahwa kesepian adalah suatu pertentangan pengalaman antara jenis hubungan antar pribadi (komunikasi interpersonal), individu merasa dirinya dimiliki pada suatu ketika, dan jenis hubungan yang ingin dimilikinya, dalam kaitan dengan pengalaman masa lalunya atau beberapa status ideal yang tidak pernah dialaminya.

#### 3. Penguatan Sosial.

Penguatan sosial lebih menekankan bahwa kesepian disebabkan oleh kurangnya penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan sosial. Hubungan sosial adalah suatu penguatan, bila dalam lingkungan sosial itu kurang diperoleh, maka akan mengakibatkan seseorang merasa kesepian. Young (dalam Peplau dan Perlman, 1982) mengemukakan definisi kesepian sebagai ketiadaan dalam memuaskan hubungan sosial, yang diikuti oleh gejala psikologikal distress yang dihubungkan dengan fakta atau perasaan ketiadaan, dalam mengusulkan hubungan sosial itu dapat

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperlakukan sebagai kelas penguatan tertentu, olehkarena itu kesepian dapat dipandang pada sebagian orang sebagai tanggapan kepada ketiadaan penguatan sosial.

## B. Kebutuhan Afiliasi

### 1. Defenisi Kebutuhan Afiliasi

Menurut Hill (1987) kebutuhan afiliasi adalah keinginan untuk menjalin hubungan dengan orang lain yang erat hubungannya dengan kehidupan sosial seseorang yaitu keinginan untuk mendapatkan stimulasi positif, keinginan untuk mendapatkan dukungan sosial, keinginan untuk mendapatkan perhatian (mendapat pujian dari orang lain), dan keinginan akan perbandingan sosial yang di motivasi oleh keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan mengurangi ketidakpastian.

McClelland (2010) mendefinisikan kebutuhan afiliasi sebagai keinginan untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang hangat dan bersahabat dengan orang lain. Menurut Baumeisner dan Leary (Baron & Byrne, 2004) kebutuhan afiliasi adalah kebutuhan untuk membina hubungan dengan orang lain dan diterima oleh orang lain yang merupakan hal yang mendasar bagi kebutuhan psikologis, sama halnya seperti lapar dan haus bagi tampilan fisik kita.

Menurut Murray (Chaplin, 2000) afiliasi adalah kebutuhan akan perkawanan dengan orang lain, pembentukan persahabatan, ikut serta dalam kelompok-kelompok tertentu, bekerja keras sehingga di dalamnya tergantung kepercayaan, kemauan baik, afeksi, kasih dan empati yang simpatik

dimanifestasikan dalam sikap bersahabat, meyenangkan, penuh kasih sayang dan kepercayaan serta bersifat baik. Adapun sebaliknya apabila kebutuhan akan afiliasi seseorang rendah, maka orang akan segan mencari hubungan dengan orang lain, dan hubungan yang telah terjadi tidak dibina secara baik agar tetap dapat bertahan (Walgito, 2012).

Berdasarkan pengertian kebutuhan afiliasi adalah keinginan untuk menjalin hubungan dengan orang lain yang erat hubungannya dengan kehidupan sosial seseorang yaitu keinginan untuk mendapat stimulasi positif, keinginan untuk mendapatkan perhatian (mendapat pujian dari orang lain), dan keinginan akan perbandingan sosial yang di motivasi oleh keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan mengurangi ketidakpastian.

## 2. Aspek-aspek Kebutuhan Afiliasi

Hill (Baron & Byrne 2004) bahwa kebutuhan afiliasi akan terbentuk melalui aspek-aspek sebagai berikut :

### a. Kebutuhan akan stimulasi positif (*need for positive stimulation*)

Individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi tinggi akan berusaha membuat situasi afeksi yang menyenangkan dalam proses afiliasi. Sedangkan individu berkebutuhan afiliasi rendah cenderung lebih cuek terhadap lingkungan sosialnya.

### b. Kebutuhan akan dukungan sosial (*need for social support*)

Individu butuh akan perasaan simpati dari orang lain, perasaan saling percaya, dan perasaan saling memiliki. Perasaan-perasaan tersebut cenderung membuat individu berkebutuhan afiliasi tinggi menginginkan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk terus berhubungan dan butuh orang lain. Sedangkan individu berkebutuhan afiliasi rendah lebih suka hanyut dengan dunianya sendiri.

c. Kebutuhan akan perhatian (*need for attention*)

Kebutuhan afiliasi yang tinggi cenderung mendorong beberapa individu untuk bertingkah laku menyenangkan agar memperoleh penerimaan dan pujian dari orang lain. Kebutuhan afiliasi yang rendah tidak terlalu aktif untuk mendapatkan perhatian dari orang lain.

d. Kebutuhan akan perbandingan sosial (*need for social comparison*)

Merupakan interaksi yang dimotivasi oleh keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan mengurangi ketidakpastian. Seorang individu akan selalu membutuhkan orang lain, rasa inilah yang membuat individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi tinggi saling berinteraksi lebih aktif dan lebih sering melalui jejaring sosial daripada individu berkebutuhan afiliasi rendah.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa terdapat empat aspek dari kebutuhan afiliasi yaitu *Positive Stimulation, Emotional Support, Social Comparison and Attention*.

### 3. Karakteristik Kebutuhan Afiliasi Afiliasi

McClelland (Tiska, 2012) orang yang mempunyai kebutuhan berafiliasi yang kuat mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- a. Berprestasi lebih baik pada situasi yang afilatif Individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi cenderung akan berprestasi yang baik dalam menghadapi tugas dimana pun mereka berada.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Mempertahankan hubungan antar individu Individu yang memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi akan belajar untuk berhubungan dengan dunia sosial lebih cepat, lebih peka dan banyak berbincang-bincang dengan orang lain. Memiliki rasa takut akan penolakan Individu yang memiliki rasa afiliasi yang tinggi cenderung untuk menghindari konflik dan kompetisi, karena mereka takut mendapat *feedback* yang negatif dari orang lain.

Baron dan Byrne (2002) mengatakan bahwa individu yang memiliki kebutuhan tinggi akan afiliasi, berlawanan dengan yang rendah, lebih mungkin terlibat dalam membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan komunikasi yang lancar dengan dunia luar.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki kebutuhan afiliasi mempunyai karakteristik seperti berprestasi lebih baik pada situasi yang afiliatif, mempertahankan hubungan antar individu, memiliki rasa takut akan penolakan.

#### 4. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Afiliasi

Kebutuhan afiliasi sangat dipengaruhi oleh budaya dan adat istiadat dalam masyarakat. Di dalam masyarakat Indonesia tampak menjunjung tinggi budaya dengan nilai-nilai afiliatif seperti kerjasama dan gotong royong. Dengan demikian motif berafiliasi di Indonesia berkembang dengan subur. Martaniah (Herfina, Rinjani, & Firmanto, 2013) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan afiliasi adalah:

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Kebudayaan kebutuhan afiliasi sebagai kebutuhan sosial juga tidak luput dari pengaruh kebudayaan, nilai-nilai yang berlaku pada suatu tempat ataupun kebiasaan-kebiasaan. Dalam masyarakat yang menilai tinggi kebutuhan berafiliasi, akan mengakibatkan pengembangan dan pelestarian kebutuhan tersebut, sebaliknya jika kebutuhan tersebut tidak di nilai tinggi, itu akan menipis dan tidak akan tumbuh subur.
- b. Situasi yang bersifat psikologikal seseorang yang tidak yakin akan kemampuannya akan merasa tertekanyang menyebabkan akan berkurang perbandingan sosial. Keinginan untuk berafiliasi akan meningkat kalau orang dalam keadaan bimbang yang bertingkat sedang dan yang bertingkat tinggi.
- c. Perasaan dan kesamaan dapat berupa kesamaan dalam pendidikan. Pengaruh faktor-faktor persamaan dan kesamaan dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang kesepian akan lebih terdorong membuat afiliasi daripada orang yang tidak kesepian, juga orang yang kurang mempunyai perasaan aman akan terdorong untuk membuat afiliasi daripada orang yang mempunyai perasaan aman tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan berafiliasi adalah faktor kebudayaan, situasi yang bersifat psikologis, perasaan ada kesamaan.

## C. Komunikasi Interpersonal

### 1. Defenisi Komunikasi Interpersonal

Secara bahasa kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Jadi, secara garis besar, dalam suatu proses komunikasi haruslah terdapat unsur – unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran dan pengertian antara komunikator (penyebarnya) dan komunikan (penerima pesan). Proses komunikasi dapat diartikan sebagai transfer informasi atau pesan (*message*) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima sebagai komunikan.

Komunikasi itu sendiri berlangsung dari berbagai konteks, mulai dari komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, sampai dengan komunikasi masa (Suciati, 2015). komunikasi interpersonal adalah penyampain pesan oleh satu orang serta penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya serta dengan peluang untuk memberikan umpan balik (De Vito, 2011)

Burhan (2005) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar-perorangan yang bersifat pribadi baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) maupun tidak langsung (melalui medium). Mulyono (2011) mendefenisikan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi tatap muka (*face to face*) ini merupakan hal yang penting bagi seorang manager atau pemimpin. Keberhasilan dalam komunikasi ini

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan faktor penentu bagi keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi secara langsung atau tatap muka baik antara seseorang dengan seseorang maupun dengan kelompok agar dapat memperoleh umpan balik.

## 2. Aspek-Aspek Komunikasi Interpersonal

De Vito (2011) mengatakan aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh para pelaku komunikasi interpersonal, yaitu:

### a. Keterbukaan (*openess*)

Keterbukaan ini mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, kesadaran untuk membuka diri-kesediaan untuk membagikan informasi tentang diri yang terkadang tersembunyi asalkan patut. Kedua, kesadaran untuk bereaksi secara jujur menanggapi pesan dari orang lain. Dalam berkomunikasi individu diharapkan untuk bereaksi secara terbuka terhadap apa yang diucapkan pihak lain. Ketiga, kesadaran untuk memiliki dan mengakui perasaan dan gagasan yang timbul. Aspek ini mengacu pada keberanian seseorang untuk mau memiliki dan mengakui perasaan dan gagasan yang ditunjukkan kepada orang lain; ia juga mau bertanggungjawab untuk itu.

### b. Empati (*emphaty*)

Berempati dengan orang lain berarti merasakan apa yang orang lain rasakan, mencoba memahami cara berpikir orang lain. Kemampuan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berempati merupakan salah satu kemampuan yang sulit ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena setiap individu memiliki cara pandang, prinsip-prinsip yang berbeda sehingga dalam proses berkomunikasi dengan orang lain seringkali terjebak dalam pikiran dan perasaannya sendiri. Langkah yang dibutuhkan untuk mencapai empati ini adalah menahan godaan untuk mengevaluasi, menilai, menafsirkan, dan mengkritik. Bukan karena reaksi tersebut salah, tetapi karena reaksi-reaksi tersebut seringkali menghambat mengevaluasi, menilai, menafsirkan, dan mengkritik..

c. Sikap mendukung (*supportness*)

Ada banyak cara untuk mengungkapkan dukungan pada orang lain. Gerakan-gerakan menganggukkan kepala, mengedipkan mata, tersenyum juga tepukan tangan merupakan bentuk-bentuk dukungan yang tidak terucap. Dukungan meliputi tiga hal, yaitu:

a. Deskriptif

Deskriptif ini dapat dipahami sebagai lingkungan yang tidak mengevaluasi. Hadirnyalingkungan yang tidak mengevaluasi menjadikan orang bebas dalam mengungkapkan perasaannya dan tidak defensif sehingga orang lain tidak akan malu dalam mengungkapkan perasaannya dan orang lain tidak akan merasa malu dirinya dijadikan bahan kritikan terus menerus.

b. Spontanitas

Spontanitas dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara spontan dan mempunyai pandangan yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berorientasi ke depan, juga mempunyai sikap terbuka dalam menyampaikan pemikiran-pemikirannya.

## c. Profesionalisme

Profesionalisme dipahami sebagai kemampuan untuk berpikir secara terbuka mampu menerima pandangan-pandangan yang berasal dari orang lain dan bersedia untuk mengubah dirinya kalau perubahan itu dipandang perlu.

d. Sikap positif (*positiveness*)

Sikap positif dalam komunikasi antar pribadi dikomunikasikan dengan cara:

## a. Menyatakan sikap positif

Komunikasi antar pribadi akan terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Orang yang merasa positif dengan dirinya sendiri akan mengisyaratkan perasaan ini kepada orang lain, yang selanjutnya juga akan merefleksikan perasaan positif ini. Sedangkan seseorang yang memiliki perasaan negatif terhadap dirinya sendiri selalu mengungkapkannya pada orang lain dan pada gilirannya nanti akan mengembangkan perasaan negatif tersebut pada orang lain.

## b. Dorongan

Dorongan yang diberikan dapat berupa verbal seperti pujian atau nonverbal seperti senyuman atau anggukan kepala. Dorongan positif umumnya berbentuk pujian atau penghargaan, dan terdiri atas

perilaku yang biasanya diharapkan, dinikmati dan dibanggakan. Dorongan positif ini mendukung citra pribadi seseorang dan membuat seseorang merasa lebih baik.

e. Kesetaraan

Komunikasi antar pribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam suatu hubungan antar pribadi yang ditandai oleh kesetaraan, ketidak-sepakatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada ketimbang sebagai suatu kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain.

Berdasarkan aspek-aspek komunikasi interpersonal yang telah di paparkan dapat di simpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif harus memiliki sikap terbuka dan tidak menutup diri dengan orang lain. Memiliki empati terhadap lawan bicara sehingga seseorang mampu menepatkan dirinya pada posisi orang lain. Memiliki sikap mendukung serta tidak bersikap defensif. Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, sehingga dalam berkomunikasi seseorang tidak merasa rendah diridan tidak merendahkan orang lain. Memiliki sikap setara dengan orang lain sehingga dalam melakukan komunikasi satu sama lain menganggap penting dan memiliki dan memiliki gagasan untuk disumbangkan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### D. Kerangka Berfikir

Remaja dalam perkembangan sosialnya mengalami perubahan hubungan. Remaja mulai memisahkan diri dari orangtua menuju pada keintiman dengan teman-teman sebaya. Perubahan hubungan tersebut memerlukan kesinambungan, remaja yang memisahkan diri dari orangtua tanpa disertai perubahan hubungan remaja menuju teman sebaya akan mengakibatkan remaja mengalami kesepian (Monks dkk, 1999)

Remaja memiliki rasa ketakutan akan dikucilkan dilingkungannya akibat dari perubahan sosial yang terjadi seperti hubungan yang kurang baik dengan teman sebaya dan tingkat kualitas hubungan dengan orang-orang disekitarnya. Rice (dalam Hidayati & Sari 2015) Remaja seringkali mendeskripsikan kesepian yang dialami sebagai kekosongan, kebosanan, dan keterasingan. Remaja lebih sering merasa kesepian ketika merasa ditolak, terasing, dan tidak mampu memiliki peran dalam lingkungannya.

Russell (1996) lebih lanjut menjelaskan bahwa kesepian kesepian sebagai gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan sedih, murung, tidak bersemangat, merasa tidak berharga yang berpusat pada kegagalan. Kesepian pada remaja dapat menimbulkan efek negatif seperti adanya perasaan sepi. Santrock (2002) perasaan sepi dipengaruhi oleh pemahaman terhadap keberadaan diri sendiri yang sedang memasuki masa transisi yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Sehingga kesepian juga merupakan suatu hal yang ingin dihindari oleh setiap orang termasuk remaja.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Peplau dan Perlman (Santrock, 2003) individu dapat menurunkan rasa kesepiannya dengan cara mengubah hubungan sosialnya atau mengubah kebutuhan dan keinginan sosialnya. Hill (Baron dan Byrne, 2004) Kebutuhan afiliasi merupakan kebutuhan untuk membentuk pertemanan dan untuk bersosialisasi, untuk berinteraksi secara dekat dengan orang lain, untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan orang lain dengan cara bersahabat, dan jatuh cinta. menyatakan bahwa sebagian besar hidup manusia digunakan untuk berinteraksi dengan individu lain dan kecenderungan untuk berafiliasi.

Kebutuhan untuk membina hubungan dengan individu lain (afiliasi) dan diterima oleh individu di lingkungan sekitar dihipotesiskan sebagai kebutuhan psikologis yang mendasar (Baron dan Byrne, 2004). Hal ini menjelaskan bahwa manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang tidak mampu berjalan sendiri dan menghadapi semua yang ada dihadapannya tanpa bantuan orang lain. Walaupun kita terkadang tidak menyadari, tapi pada kenyataannya manusia selalu membutuhkan orang lain untuk sekedar hadir atau ikut berpengaruh dalam hidupnya.

McClelland (Robbins dan Judge, 2007) mengatakan bahwa individu dengan kebutuhan berafiliasi yang tinggi akan berjuang keras untuk persahabatan, lebih menyukai situasi kooperatif daripada situasi kompetitif untuk sangat menginginkan hubungan yang melibatkan derajat pemahaman timbal balik yang tinggi.

Menurut Monks dkk (1999) remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Remaja tidak termasuk golongan anak, tetapi tidak juga termasuk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

golongan dewasa atau golongan tua. Pada masa remaja juga terjadi perkembangan dalam kehidupan sosialnya. Saat perubahan terjadi, remaja mulai menarik diri dari teman-temannya, Gejala menarik diri ini mencakup ketidakinginan berkomunikasi dengan orang-orang lain. (Hurlock, 1997).

Reivihara (dalam Hartati dan Respati, 2012) Dengan adanya kegiatan bersosialisasi, remaja dapat belajar bagaimana menjalin hubungan dan berkomunikasi yang baik dengan orang lain, dapat mengerti keadaan lingkungan sekitar sehingga memiliki sikap dan perilaku yang positif. Adanya komunikasi timbal balik antara orangtua dengan remaja, Interaksi yang hangat, terbuka, tidak kaku, dan tidak sering menghukum dapat menumbuhkan kompetensi interpersonal yang baik pada diri remaja. Menurut Merry (dalam Hartati & Respati, 2012) Sebaliknya komunikasi yang kaku, dingin, terbatas, menekan, penuh otoritas dapat menghambat berkembangnya kemampuan remaja dalam membina hubungan dengan lingkungan sekitarnya.

Salah satu alasan seseorang untuk menjalin sebuah hubungan dengan orang lain adalah mengurangi kesepian dimana rasa kesepian muncul ketika hubungan interaksi akrab tidak terpenuhi, mengutarakan dorongan karena semua manusia membutuhkan dorongan semangat dan salah satu cara terbaik mendapatkannya adalah dengan komunikasi antar manusia (DeVito, 2011).

Secara konstektual, komunikasi interpersonal digambarkan sebagai suatu komunikasi antara dua individu atau sedikit individu, yang mana saling berinteraksi, saling memberikan umpan balik satu sama lain. Namun, memberikan definisi konstektual saja tidak cukup untuk menggambarkan komunikasi

interpersonal karena setiap interaksi antara satu individu dengan individu lain berbeda-beda. Menurut Everett M Roger dan Lawrence Kincaid (dalam Wiryanto,2004) bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.

Dilihat dari tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk memahami manusia lain dan persekitaran, menjalin hubungan, mempengaruhi dan membantu individu lain, berkongsi keseronokan dan pengalaman serta meningkatkan estim diri. Pada masa remaja individu mengalami berbagai perubahan baik fisik, psikis, maupun sosial. Dengan adanya perubahan tersebut remaja sering mengalami kegoncangan sehingga emosinya tidak stabil. Terkadang remaja juga kurang mampu menyelesaikan konfliknya dengan baik, remaja lebih memilih menyelesaikannya dengan kekerasan, atau berusaha untuk menghindari dan menyalahkan orang lain, bahkan membiarkan masalah tersebut semakin memburuk.

Remaja juga memiliki rasa ketakutan akan dikucilkan yang mengakibatkan timbulnya suatu perasaan kesepian, membina dan mengembangkan pergaulan yang akrab. Masa remaja memiliki kapasitas untuk memilih dan mengintegrasikan dirinya, ketika melakukan serangkaian adaptasi terhadap lingkungan sosialnya. Kebutuhan afiliasi adalah dorongan untuk membentuk pertemanan dan untuk bersosialisasi, berinteraksi secara dekat dengan orang lain, untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan orang lain dengan cara bersahabat. Melalui komunikasi interpersonal individu dapat membangun hubungan sosial dengan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesamanya baik itu dengan anggota keluarga, teman sejawat, teman profesi, atau dengan orang-orang yang dianggap penting dan berpengaruh dalam hidupnya. Dibalik hubungan interpersonal yang dibangun ada motif-motif yang melatarbelakanginya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan afiliasi dan komunikasi interpersonal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kesepian pada remaja. Artinya semakin tinggi kebutuhan afiliasi dan komunikasi interpersonal maka semakin rendah kesepian yang di rasakan, begitu pula sebaliknya semakin rendah kebutuhan afiliasi dan komunikasi interpersonal maka semakin tinggi kesepian yang di rasakan.

### E. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka penulis mencoba mengemukakan hipotesis sebagai jawaban sementara penelitian ini, yaitu :

- $H_1$  : ”Ada hubungan antara kebutuhan afiliasi dan komunikasi interpersonal dengan kesepian pada remaja”
- $H_2$  : ”Ada hubungan antara kebutuhan afiliasi dengan kesepian pada remaja”
- $H_3$  : ”Ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kesepian pada remaja”

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.